

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Laporan Keuangan PT. Adaro Energy Tbk dan PT. Bumi Resources Tbk

4.1.1. Rasio Likuiditas

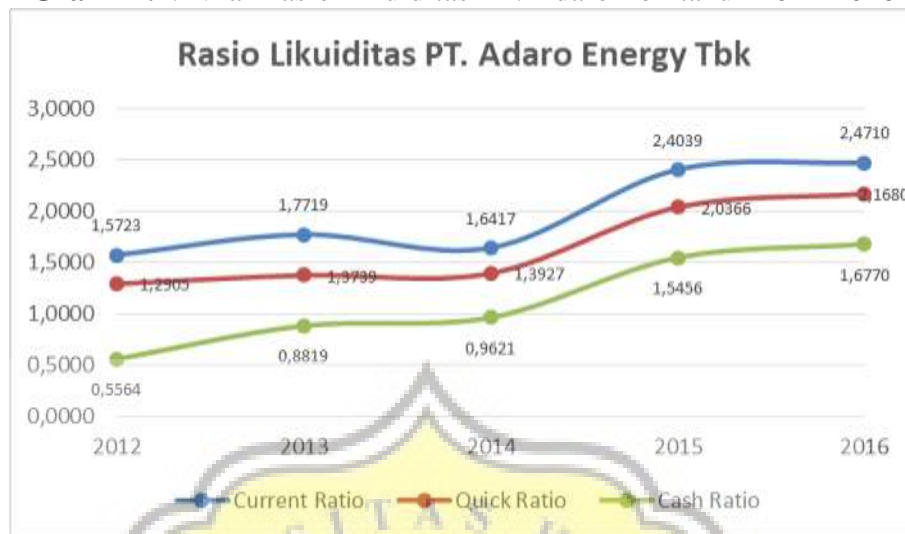
Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukn kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Dalana kelompok ini terdapat 3 rasio yang biasa digunakan, yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* (Murhadi,2013). Biasanya *current ratio* yang direkomendasikan adalah sekitar 2. *Current ratio* yang terlalu tinggi bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar. Padahal perlu diingat bahwa aset lancar kurang menghasilkan *return* yang tinggi dibandingkan dengan aset tetap. Sebaliknya *current ratio* yang terlalu rendah atau bahkan <1 mencerminkan adanya risiko bahwa perusahaan untuk tidak mampu memenuhi liabilitas yang jatuh tempo.

Tabel 4.1. Nilai Rasio Likuiditas PT. Adaro Energy Tbk dan PT. Bumi Resources Tbk tahun 2012-2016

Rasio Likuiditas	PT. Adaro Energy Tbk					PT. Bumi Resources Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Current Ratio</i>	1,5723	1,7719	1,6417	2,4039	2,4710	0,8843	0,4119	0,1548	0,0990	0,6924
<i>Quick Ratio</i>	1,2905	1,3739	1,3927	2,0366	2,1680	0,7880	0,3710	0,1306	0,0990	0,6913
<i>Cash Ratio</i>	0,5564	0,8819	0,9621	1,5456	1,6770	0,0613	0,0120	0,0014	0,0016	0,0037

Sumber: Data yang diolah (2018)

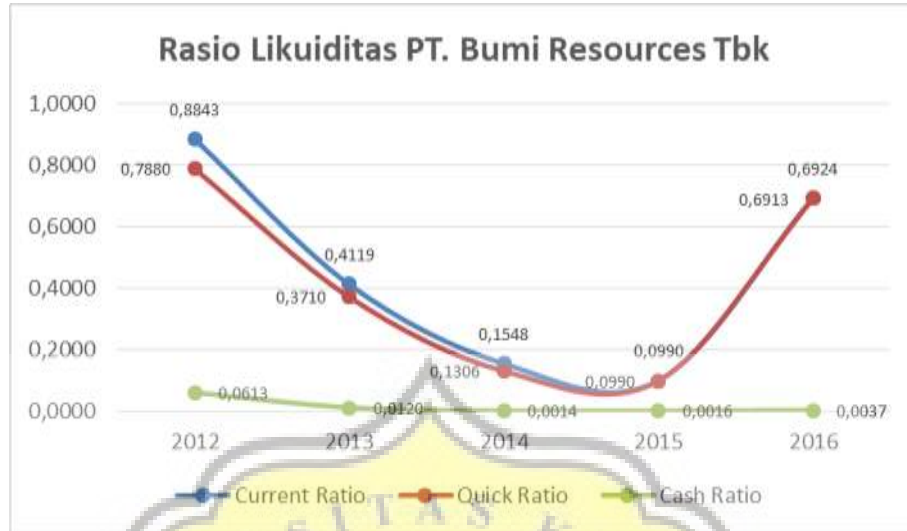
Grafik 4.1. Nilai Rasio Likuiditas PT. Adaro Tbk tahun 2012-2016



Sumber: Data yang diolah (2018)

Berdasarkan grafik rasio likuiditas PT. Adaro Energy Tbk (Grafik 4.1), pergerakan *current ratio* PT. Adaro Energy Tbk selama tahun 2012 sampai tahun 2016 meunjukkan pergerakan yang meningkat dari 1,5723 menjadi 2,4710. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Tingkat *quick ratio* tertinggi pada tahun 2016 sebesar 2,1680, di mana hal ini disebabkan karena *current asset* pada PT. Adaro Energy Tbk cenderung meningkat dibandingkan dengan tahun 2012 sampai tahun 2015. Sedangkan tingkat *quick ratio* terendah yaitu ada di tahun 2012 sebesar 1,2905. Hal ini pun disebabkan karena persediaan pada tahun 2012 merupakan persediaan yang terendah dibandingkan tahun 2013 sampai tahun 2016. Pada *cash ratio* yang tertinggi adalah pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,6770 yang disebabkan *cash* PT. Adaro Energy Tbk meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.

Grafik 4.2. Nilai Rasio Likuiditas PT Bumi Resources Tbk 2012-2016



Sumber: Data yang diolah (2018)

Berdasarkan grafik rasio likuiditas PT. Bumi Resources Tbk (Grafik 4.2), dapat dilihat bahwa tingkat *current ratio* cenderung menurun setiap tahunnya, yaitu dari tahun 2012 sebesar 0,8843 menjadi 0,6924 pada tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh *current liabilities* yang lebih besar daripada *current asset* pada tahun 2012 sampai 2016. Kondisi ini menunjukkan bahwa PT. Bumi Resources Tbk tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya. Secara *quick ratio* PT. Bumi Resources Tbk mengalami penurunan signifikan pada tahun 2012 sampai tahun 2015, yaitu dari angka 0,7880 menjadi 0,0990. Namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,6913. Hal ini terjadi karena pada tahun 2016 *prepayments* pada PT. Bumi Resources Tbk merupakan yang tertinggi dibandingkan pada tahun 2012 sampai tahun 2015, serta pada tahun 2015 dan tahun 2016 PT. Bumi Resources Tbk tidak mempunyai persediaan. Tingkat *cash ratio* pada PT. Bumi Resources Tbk cenderung menurun pada tahun 2012 sampai tahun 2016 sebesar 0,0613 menjadi 0,0037. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2014 sampai tahun

2016 PT. Bumi Resources Tbk tidak memiliki *marketable securities* yang berarti PT. Bumi Resources Tbk tidak memiliki cadangan surat berharga yang bisa dijual ketika membutuhkan.

Berdasarkan rasio likuiditas, pada periode penelitian, yaitu tahun 2012 sampai tahun 2016, PT. Adaro Energy Tbk lebih likuid dibandingkan dengan PT. Bumi Resources Tbk. Kondisi ini menunjukkan bahwa PT. Adaro Energy Tbk mampu dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya dibandingkan dengan PT. Bumi Resources Tbk.

4.1.2. Rasio Pengelolaan Aset

Rasio pengelolaan aset adalah rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dalam hal ini mengubah aset non kas menjadi aset kas (Murhadi, 2013). Jika semakin tinggi *receivables turnover ratio* mengindikasikan bahwa investasi yang ditanamkan dalam piutang adalah rendah, sebaliknya bila *receivables turnover ratio* rendah menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak atau terlalu longgar dalam pemberian piutang kepada pelanggan. Untuk *days of sales outstanding*, semakin panjang mengindikasikan rendahnya kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutang atau kebijakan kredit perusahaan relatif longgar. Dengan makin besarnya *days of sales outstanding*, maka makin besar pula risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Pada *inventory turnover ratio*, makin tinggi perputaran persediaan akan menunjukkan makin efisien penggunaan persediaan dalam rangka mendukung penjualan perusahaan jika rata-rata umur persediaan tidak terlalu lama, sehingga

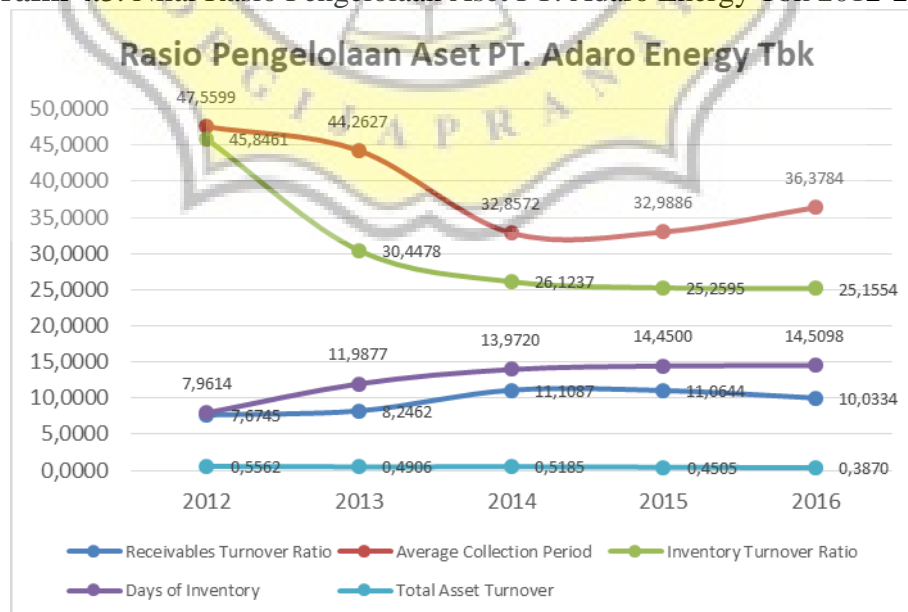
tidak menimbulkan biaya penyimpanan yang besar. Untuk *average payment period* jika makin lama pembayaran utang adalah baik, namun dengan catatan utang tersebut harus tetap dibayar dengan tidak merusak reputasi kredit perusahaan.

Tabel 4.2. Nilai Rasio Pengelolaan Aset PT. Adaro Tbk dan PT. Bumi Resources Tbk tahun 2012-2016

Rasio Pengelolaan Aset	PT. Adaro Energy Tbk					PT. Bumi Resources Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Receivables Turnover Ratio</i>	7,6745	8,2462	11,1087	11,0644	10,0334	20,1033	10,5277	13,0357	0,1110	0,0533
<i>Average Collection Period</i>	47,5599	44,2627	32,8572	32,9886	36,3784	18,1562	34,6706	28,0001	3289,3640	6848,7821
<i>Inventory Turnover Ratio</i>	45,8461	30,4478	26,1237	25,2595	25,1554	14,0105	13,3369	14,9658	0,0000	-
<i>Days of Inventory</i>	7,9614	11,9877	13,9720	14,4500	14,5098	26,0518	27,3676	24,3890	0,0000	0,0000
<i>Total Asset Turnover</i>	0,5562	0,4906	0,5185	0,4505	0,3870	0,5275	0,6964	0,6051	0,0119	0,0075

Sumber: Data yang diolah (2018)

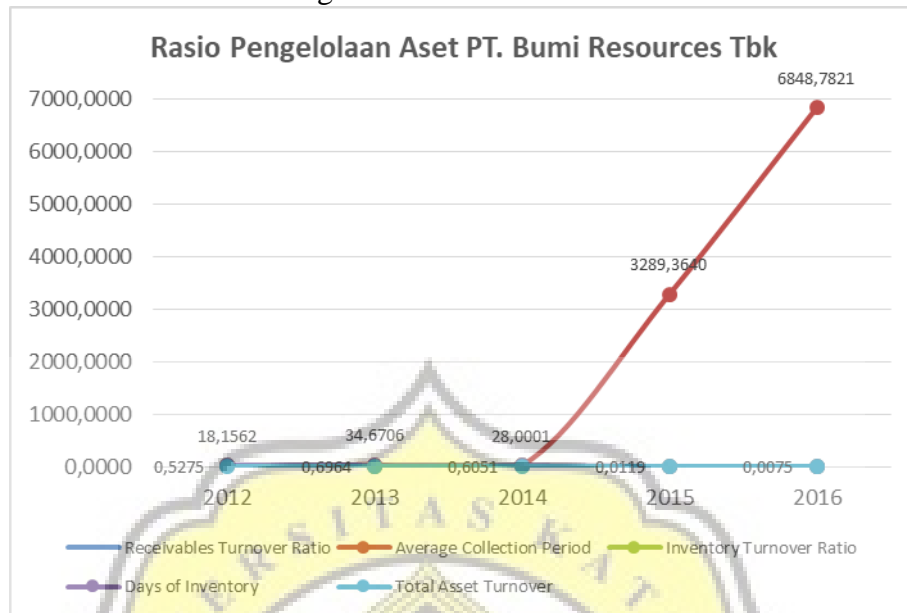
Grafik 4.3. Nilai Rasio Pengelolaan Aset PT. Adaro Energy Tbk 2012-2016



Sumber: Data yang diolah (2018)

Berdasarkan grafik rasio pengelolaan aset PT. Adaro Energy Tbk (Grafik 4.3), tingkat *receivables turnover ratio* PT. Adaro Energy Tbk cenderung mengalami peningkatan, yaitu sebesar 7,6745 kali pada tahun 2012 menjadi 10,0334 kali pada tahun 2016 karena *receivables* PT. Adaro Energy Tbk turun tiap tahunnya dan diindikasikan bahwa investasi yang ditanamkan dalam bentuk piutang rendah. Tingkat *average collection period* terlama adalah pada tahun 2012, yaitu sebesar 47,5599 kali hal ini disebabkan karena tahun 2012 PT. Adaro Energy Tbk memiliki *receivable turnover* terendah, yaitu 7,6745 kali. *Inventory turnover ratio* PT. Adaro Energy Tbk mengalami penurunan 45,8461 kali pada tahun 2012 dan 25,1554 kali pada tahun 2016. Hal ini dikarenakan *cost of goods sold* PT. Adaro Energy Tbk mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Kondisi ini menunjukkan PT. Adaro Energy Tbk efisien dalam memproses dan melakukan pengelolaan. Tingkat *days of inventory* pada PT. Adaro Energy Tbk cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu dari 7,9614 kali pada tahun 2012; 11,9877 kali tahun 2013; 13,9720 kali pada tahun 2014; 14,4500 kali pada tahun 2015; dan 14,5098 kali pada tahun 2016. Tingkat *total asset turnover* cenderung menurun pada tahun 2015 dan tahun 2016 yaitu 0,4505 kali pada tahun 2015 dan 0,3870 kali pada tahun 2016. Hal ini disebabkan *annual sales* pada tahun 2015 dan tahun 2016 menurun dibandingkan tahun 2012, 2013, dan 2014.

Grafik 4.4. Nilai Rasio Pengelolaan Aset PT. Bumi Resources Tbk 2012-2016



Sumber: Data yang diolah (2018)

Berdasarkan grafik rasio pengelolaan aset PT. Bumi Resources Tbk (Grafik 4.4), tingkat *receivables turnover* PT. Bumi Resources Tbk mengalami penurunan yaitu dari 20,1033 kali pada tahun 2012 menjadi 0,0533 kali pada tahun 2016. Hal ini disebabkan *receivables* PT. Bumi Resources Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya. *Receivables turnover ratio* yang rendah atau menurun mengindikasikan bahwa perusahaan terlalu banyak atau terlalu longgar dalam pemberian piutang kepada pelanggan. *Average collection period* PT. Bumi Resources Tbk mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2015 dan tahun 2016 yang disebabkan karena *receivables turnover ratio* pada tahun 2015 dan tahun 2016 juga mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Penurunan yang signifikan disebabkan oleh *annual sales* yang lebih kecil atau lebih rendah dibandingkan dengan *receivables*. Tingkat

inventory turnover ratio PT. Bumi Resources Tbk tidak begitu mengalami perubahan yang signifikan pada tahun 2012, 2013, dan tahun 2014, namun pada tahun 2015 tingkat *inventory turnover* PT. Bumi Resources Tbk sebesar 0 yang disebabkan pada tahun 2015 PT. Bumi Resources Tbk tidak memiliki *cost of goods sold*. Sedangkan pada tahun 2016 PT. Bumi Resources tidak memiliki nilai *inventory turnover ratio* karena pada tahun 2016 PT. Bumi Resources Tbk tidak memiliki persediaan dan juga *cost of goods sold*. Nilai *days of inventory* tahun 2012 sampai tahun 2016 PT. Bumi Resources Tbk mengalami penurunan dari 26,0518 kali tahun 2012; 27,3676 kali tahun 2013; 24,3890 kali tahun 2014; dan pada tahun 2015 dan 2016 bernilai 0 karena *inventory turnover ratio* tahun 2015 dan 2016 juga bernilai 0 yang disebabkan tidak adanya *cost of goods sold*. Tingkat *total asset turnover* pada PT. Bumi Resources Tbk mengalami penurunan dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,5275 kali menjadi 0,0075 kali pada tahun 2016. Hal ini disebabkan karena setiap tahun *annual sales* dari PT. Bumi Resources Tbk mengalami penurunan.

Dari rasio pengelolaan aset PT. Adaro Energy Tbk dan PT. Bumi Resources Tbk menunjukkan bahwa PT. Adaro Energy Tbk lebih efisien dalam pengelolaan asetnya, yaitu dalam bentuk mengubah aset non kas menjadi aset kas dibandingkan dengan PT. Bumi Resources Tbk. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015 dan tahun 2016 PT. Bumi Resources Tbk tidak mempunyai persediaan dan *cost of goods sold* walaupun dalam jumlah *total asset* yang dimiliki PT. Bumi Resources Tbk lebih besar dibandingkan PT. Adaro Energy Tbk.

4.1.3. Rasio Pengelolaan Utang

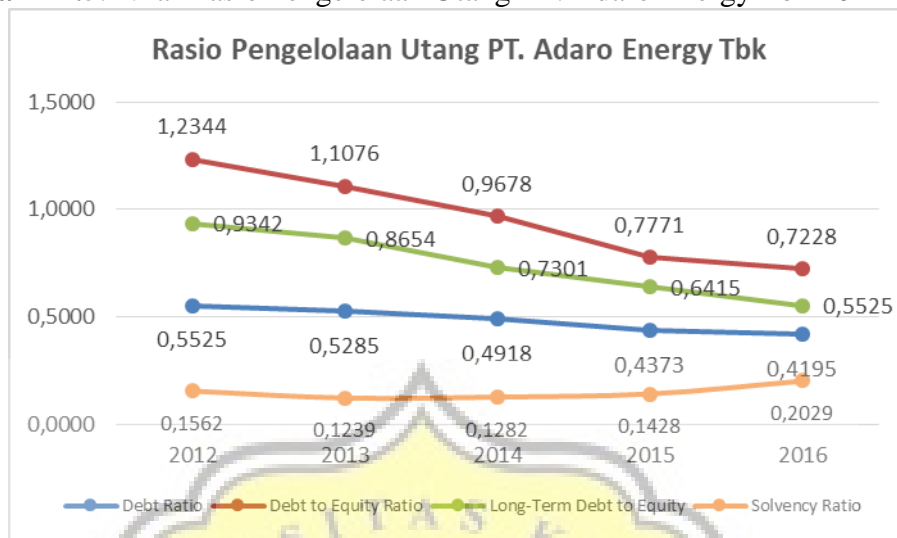
Rasio pengelolaan utang adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya (Murhadi, 2013). Rasio ini dipecah menjadi dua kelompok yaitu rasio utang (*leverage ratio*) yang menggambarkan proporsi utang terhadap asset ataupun ekuitas, dan *solvency ratio* (*debt coverage ratio*), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pokok maupun bunga. Biasanya makin tinggi *debt ratio* akan menunjukkan makin berisiko perusahaan karena makin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya.

Tabel 4.3. Nilai Rasio Pengelolaan Utang PT. Adaro Tbk dan PT. Bumi Resources Tbk tahun 2012-2016

Rasio Pengelolaan Aset	PT. Adaro Energy Tbk					PT. Bumi Resources Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Debt Ratio</i>	0,5525	0,5285	0,4918	0,4373	0,4195	0,9727	1,4344	1,1620	1,8558	1,8977
<i>Debt to Equity Ratio</i>	1,2344	1,1076	0,9678	0,7771	0,7228	17,7539	24,1183	7,1740	2,1685	2,1140
<i>Long-Term Debt to Equity</i>	0,9342	0,8654	0,7301	0,6415	0,5525	11,2272	8,5389	0,5508	0,2840	1,8395
<i>Solvency Ratio</i>	0,1562	0,1239	0,1283	0,1428	0,2029	-0,0931	-0,0884	-0,0824	-0,3467	0,0206
<i>EBITDA</i>	848.470	535.058	498.740	322.169	470.765	976.680.695	671.785.360	479.922.275	38.657.793	22.086.603

Sumber: Data yang diolah (2018)

Grafik 4.5. Nilai Rasio Pengelolaan Utang PT. Adaro Energy Tbk 2012-2016



Sumber: Data yang diolah (2018)

Berdasarkan grafik rasio pengelolaan utang PT. Adaro Energy Tbk (Grafik 4.5), pergerakan *debt ratio* PT. Adaro Energy Tbk cenderung mengalami penurunan dengan nilai 0,5525 pada tahun 2012 menjadi 0,4195 pada tahun 2016. *Debt ratio* mengalami penurunan disebabkan karena *total debt* dan *total asset* dari tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan namun tidak signifikan. Tingkat *debt to equity ratio* pada PT. Adaro Energy Tbk mengalami penurunan setiap tahun yaitu dari 1,2344 pada tahun 2012 menjadi 0,7771 pada tahun 2016 dikarenakan *total debt* dari PT. Adaro Energy Tbk mengalami penurunan sedangkan untuk *total equity* terus mengalami peningkatan. Nilai *long-term debt to equity* menurun setiap tahun dari 0,9342 pada tahun 2012 menjadi 0,5525 pada tahun 2016. Penurunan dikarenakan oleh *total equity* yang terus naik setiap tahun namun *total longterm debt* menurun setiap tahunnya. Tingkat *solvency ratio* PT. Adaro Energy Tbk cenderung meningkat setiap tahunnya, yaitu 0,1562 pada tahun 2012 menjadi 0,2029 pada

tahun 2016. Namun pada tahun 2013 mengalami penurunan yang mengindikasikan bahwa pada tahun 2013 PT. Adaro Energy Tbk kurang dalam memenuhi kewajibannya.

Grafik 4.6. Nilai EBITDA PT. Adaro Energy Tbk 2012-2016



Sumber: Data yang diolah (2018)

Nilai EBITDA PT. Adaro Energy Tbk (Grafik 4.6) cenderung mengalami penurunan yang signifikan karena dari nilai \$ 848.470 pada tahun 2012 menjadi \$ 470.765 pada tahun 2016. Dengan kondisi yang semakin menurun ini mengindikasikan bahwa PT. Adaro Energy Tbk mampu mengcover utangnya dengan hasil operasional PT. Adaro Energy Tbk.

Grafik 4.7. Nilai Rasio Pengelolaan Utang PT. Bumi Resources Tbk 2012-2016



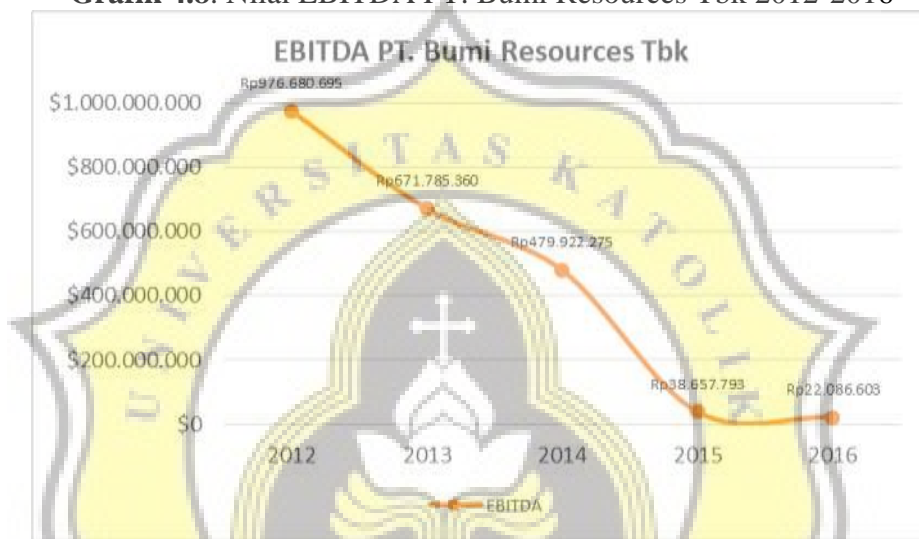
Sumber: Data yang diolah (2018)

Berdasarkan grafik rasio pengelolaan utang PT. Bumi Resources Tbk (Grafik 4.7), pergerakan *debt ratio* pada PT. Bumi Resources Tbk mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 0,9727 pada tahun 2012 dan 1,8977 pada tahun 2016. *Debt ratio* merupakan acuan untuk melihat seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya, namun pada *debt ratio* milik PT. Bumi Resources Tbk ini jika dilihat dari data mengalami kenaikan karena *total debt* menambah dan total asetnya terus menurun setiap tahunnya, yang berarti utang PT. Bumi Resources Tbk bertambah karena asetnya berkurang. Walaupun total aset PT. Bumi Resources Tbk mengalami penurunan, *total equity* mengalami kenaikan hal ini dikarenakan PT. Bumi Resources Tbk mencapai kesepakatan untuk penyelesaian moratorium utangnya dan mengurangi jumlah utang total dan jumlah utang berbunga dan utang kepada vendor sehingga membuat struktur modal PT. Bumi Resources Tbk menjadi lebih *sustainable*. *Sustainable* adalah kemampuan untuk tetap mempertahankan sumber daya dengan

mengatur penggunaan, perkembangan, dan perlindungan terhadap sumber daya. Penurunan total aset PT. Bumi Resources Tbk pada tahun 2015 disebabkan oleh perseroan menjual kepemilikan sahamnya di Leap-Forward Resources Ltd sedangkan pada tahun 2016 disebabkan oleh kerugian penurunan nilai hak penambangan untuk semua entitas anak di bawah proyek batubara Sumatera, serta kerugian atas nilai Blok 13 dan Blok R2 lahan PT. Bumi Resources Tbk. Nilai rasio terbesar ada pada nilai Debt to Equity di mana pada tahun 2013 nilainya mencapai 24,1183, PT. Bumi Resources Tbk mengambil langkah moratorium dengan tujuan untuk mengurangi utang yang dibebankan pada ekuitas, sehingga total ekuitas meningkat dan berhasil menurunkan nilai *debt to equity* sangat signifikan menjadi hanya 2,1140 pada 2016. Hal ini merupakan langkah konkret PT. Bumi Resources Tbk untuk mengurangi utang yang dibebankan pada ekuitas dan selanjutnya bisa menjadi rekomendasi ke depan untuk PT. Bumi Resources Tbk dengan dapat meningkatkan total aset untuk dapat mengurangi nilai *debt ratio*. Tingkat *debt to equity ratio* pada PT. Bumi Resources Tbk mengalami penurunan yang signifikan, yaitu 17,7539 tahun 2012 menjadi 2,1140 pada tahun 2016, namun pada tahun 2013 mengalami peningkatan dari 17,7539 pada tahun 2012 menjadi 24,1183 pada tahun 2013 dikarenakan *total debt* pada tahun 2013 meningkat. Nilai *long-term debt to equity* mengalami penurunan setiap tahunnya dengan nilai terendah adalah tahun 2015, yaitu 0,2840 dikarenakan *total longterm debt* PT. Bumi Resources Tbk menurun signifikan. Penurunan pada PT. Bumi Resources Tbk sangat signifikan karena dari nilai 11,2272 pada tahun 2012 menjadi 1,8395 pada tahun 2016. Tingkat *solvency ratio* PT. Bumi Resources Tbk

cenderung meningkat setiap tahunnya, yaitu dari -0,0931 pada tahun 2012 menjadi 0,0206 pada tahun 2016. Pada tahun 2012 sampai tahun 2015 bernilai negatif karena PT. Bumi Resources Tbk mengalami kerugian pendapatan setelah dikurangi pajak.

Grafik 4.8. Nilai EBITDA PT. Bumi Resources Tbk 2012-2016



Sumber: Data yang diolah (2018)

EBITDA PT. Bumi Resources Tbk (Grafik 4.8) cenderung mengalami penurunan yang signifikan karena dari \$ 976.680.695 pada tahun 2012 menjadi \$ 22.086.603 pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bumi Resources Tbk mengurangi tingkat resikonya karena jika semakin tinggi EBITDA, maka perusahaan akan semakin beresiko dan tidak mampu mengcover utangnya.

Dari rasio pengelolaan utang dapat disimpulkan bahwa PT. Bumi Resources Tbk mampu mengelola utang dan melunasi kewajibannya walaupun pada tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami kerugian pada pendapatan setelah pajak. Penurunan pendapatan ini dikarenakan harga batubara turun dan di tahun

2016 harga batubara mulai meningkat kembali, sehingga pendapatan PT. Bumi Resources Tbk maupun PT. Adaro Energy Tbk meningkat.

4.1.4. Rasio Profitabilitas

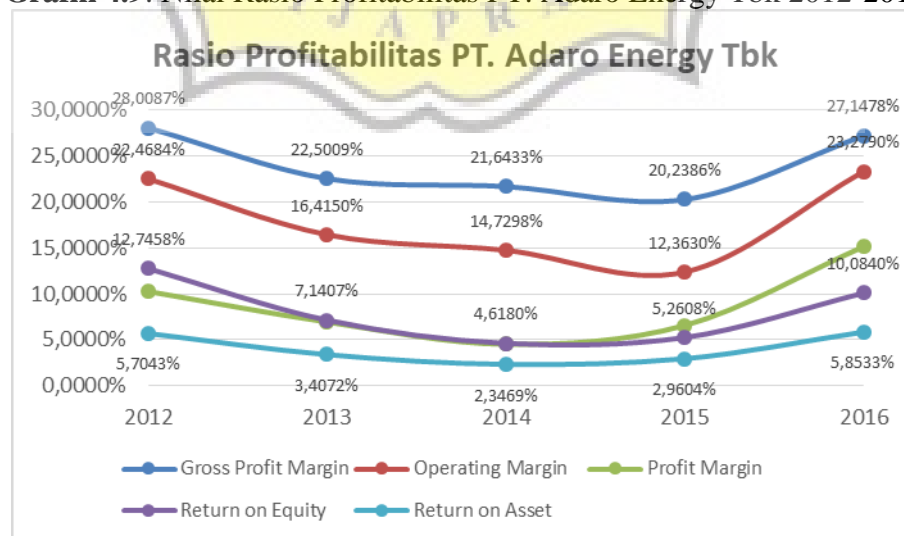
Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Murhadi, 2013).

Tabel 4.4. Nilai Rasio Profitabilitas PT. Adaro Tbk dan PT. Bumi Resources Tbk tahun 2012-2016

Rasio Pengelolaan Aset	PT. Adaro Energy Tbk					PT. Bumi Resources Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
Gross Profit Margin	28,0087%	22,5009%	21,6433%	20,2386%	27,1478%	26,0601%	19,3437%	17,4963%	100,0000%	100,0000%
Operating Margin	22,4684%	16,4150%	14,7298%	12,3630%	23,2790%	11,4495%	6,4849%	-2,6624%	-23,1439%	-23,0437%
Profit Margin	10,2551%	6,9448%	4,5264%	6,5710%	15,1242%	-18,6895%	-18,6080%	-16,7227%	-5395,3771%	514,5195%
Return on Equity	12,7458%	7,1407%	4,6180%	5,2608%	10,0840%	-179,9379%	-217,8850%	-62,4778%	-75,2340%	4,3183%
Return on Asset	5,7043%	3,4072%	2,3469%	2,9604%	5,8533%	-9,8587%	-12,9581%	-10,1196%	-64,3872%	3,8765%

Sumber: Data yang diolah (2018)

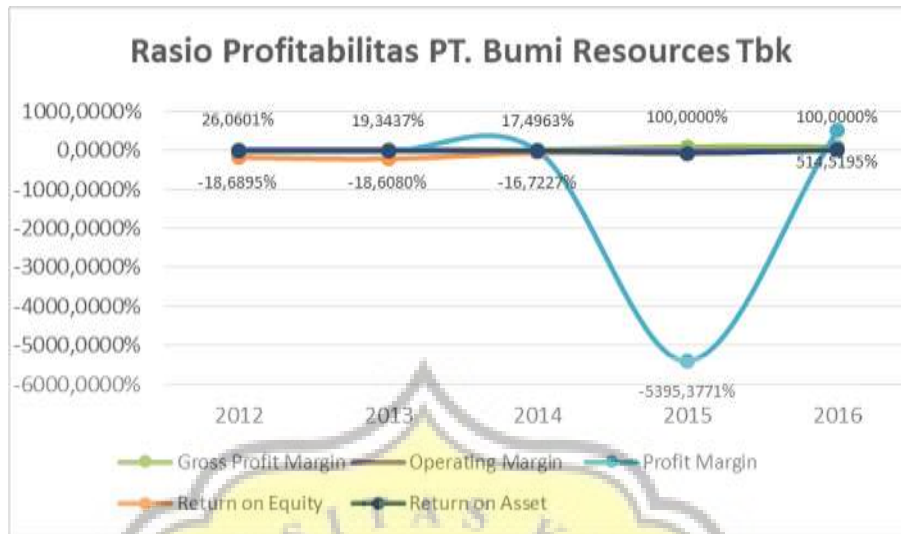
Grafik 4.9. Nilai Rasio Profitabilitas PT. Adaro Energy Tbk 2012-2016



Sumber: Data yang diolah (2018)

Berdasarkan grafik rasio profitabilitas PT. Adaro Energy Tbk (Grafik 4.9), pergerakan *gross profit margin* cenderung menurun dari tahun 2012 sampai tahun 2015, yaitu sebesar 28,0087% pada tahun 2012 menjadi 20,2386% pada tahun 2015 dan meningkat di tahun 2016 dengan 27,1478%. Penurunan ini dikarenakan *cost of goods sold* pada PT. Adaro Energy Tbk mengalami peningkatan sedangkan pendapatannya mengalami penurunan. Nilai *operating margin* cenderung menurun pada tahun 2012 sampai tahun 2015, namun meningkat pada tahun 2016 bahkan lebih besar dari tahun 2012. *Operating margin* pada tahun 2012 sebesar 22,4684% dan tahun 2016 sebesar 23,2790% yang disebabkan *net operating income* tahun 2012-2015 mengalami penurunan namun pada 2016 meningkat signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2015. Pergerakan *profit margin* dari tahun 2013 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan yang signifikan, yaitu tahun 2013 sebesar 4,5264% menjadi sebesar 15,1242% pada tahun 2016. Kondisi ini dikarenakan *net income* menurun dari tahun ke tahun, yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2015 dan meningkat pada tahun 2016. Nilai *return on equity* mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2015 dan meningkat pada tahun 2016 yaitu sebesar 10,0840%, yang mengindikasikan bahwa pada tahun 2012 sampai tahun 2015 *return* yang dihasilkan untuk pemegang saham selalu menurun. Tingkat *return on asset* pun mengalami penurunan pada tahun 2012 sampai 2015 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016, yaitu sebesar 5,8533%.

Grafik 4.10. Nilai Rasio Profitabilitas PT. Bumi Resources Tbk 2012-2016



Sumber: Data yang diolah (2018)

Berdasarkan grafik rasio profitabilitas PT. Bumi Resources Tbk (Grafik 4.10), pergerakan *gross profit margin* cenderung meningkat, namun pada tahun 2015 dan 2016 *gross profit margin* PT. Bumi Resources Tbk bernilai 100%. Hal ini menunjukkan laba kotor perusahaan senilai dengan pendapatannya. Nilai *operating margin* cenderung menurun signifikan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Hal ini dikarenakan *operating income* PT. Bumi Resources Tbk terus menurun dan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami kerugian. Pergerakan *profit margin* dari tahun 2013 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan signifikan, yaitu pada tahun 2013 sebesar 4,5264% menjadi 15,1242% pada tahun 2016. Kondisi ini dikarenakan *net income* menurun dari tahun ke tahun, yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2015 kemudian meningkat pada tahun 2016. Pada *return on equity* mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2015 dan meningkat pada tahun 2016 yaitu sebesar 10,0840% yang menunjukkan bahwa pada tahun 2012 sampai tahun 2015 *return* yang dihasilkan untuk pemegang

saham selalu menurun. Tingkat *return on asset* pun juga mengalami penurunan pada tahun 2012 sampai 2015 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016, yaitu sebesar 3,8765%. Penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2015 disebabkan oleh *total asset* PT. Bumi Resources Tbk yang terus menurun setiap tahunnya.

Dari rasio profitabilitas dapat disimpulkan bahwa PT. Adaro Energy Tbk dan PT. Bumi Resources Tbk sama-sama mengalami penurunan dalam menghasilkan laba untuk perusahaan pada tahun 2012 sampai tahun 2015 dan mulai meningkat di tahun 2016. Namun untuk PT. Bumi Resources Tbk, ditahun 2015 dan tahun 2016 memiliki nilai gross profit margin 100% yang artinya persentase laba kotor yang dihasilkan oleh pendapatan perusahaan 100%.

4.1.5. Rasio Nilai Pasar

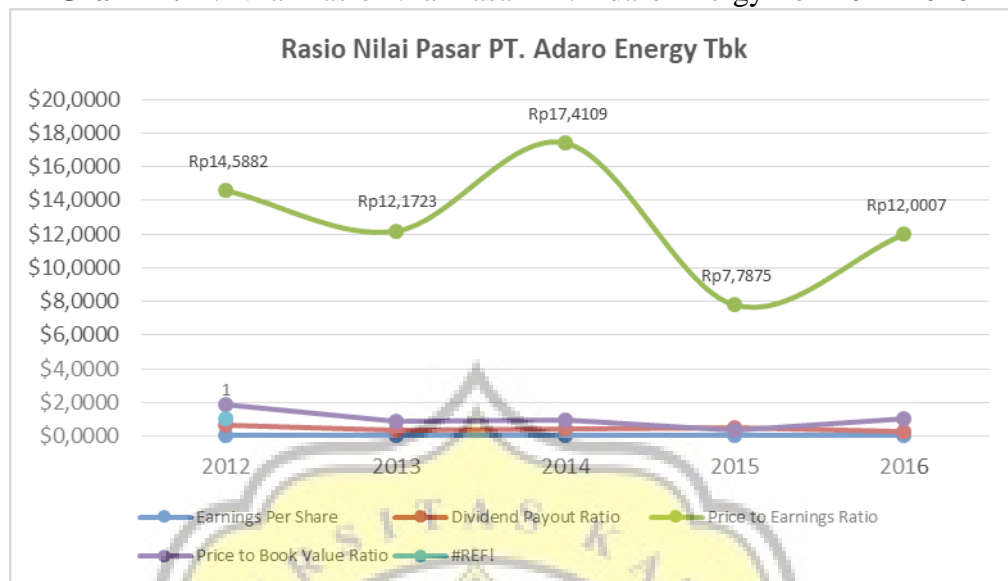
Rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan dan menghubungkan harga saham dengan laba rugi, nilai buku per saham, dan deviden.

Tabel 4.5. Nilai Rasio Nilai Pasar PT. Adaro Tbk dan PT. Bumi Resources Tbk tahun 2012-2016

Rasio Pengelolaan Aset	PT. Adaro Energy Tbk (Rp)					PT. Bumi Resources Tbk (Rp)				
	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Earnings Per Share</i>	0,0119	0,0071	0,0047	0,0055	0,0119	- 32,8179	- 30,0004	- 15,3266	- 53,2561	1,8723
<i>Dividend Payout Ratio</i>	0,6842	0,3550	0,4404	0,4695	0,2970	-0,1398	-	-	-	-
<i>Price to Earnings Ratio</i>	14,5882	12,1723	17,4109	7,7875	12,0007	- 0,0025	- 0,0010	- 0,0005	-0,0001	0,0110
<i>Price to Book Value Ratio</i>	1,8773	0,8908	0,9517	0,3544	1,0606	4,3749	2,1270	0,3664	0,0455	0,2708

Sumber: Data yang diolah (2018)

Grafik 4.11. Nilai Rasio Nilai Pasar PT. Adaro Energy Tbk 2012-2016

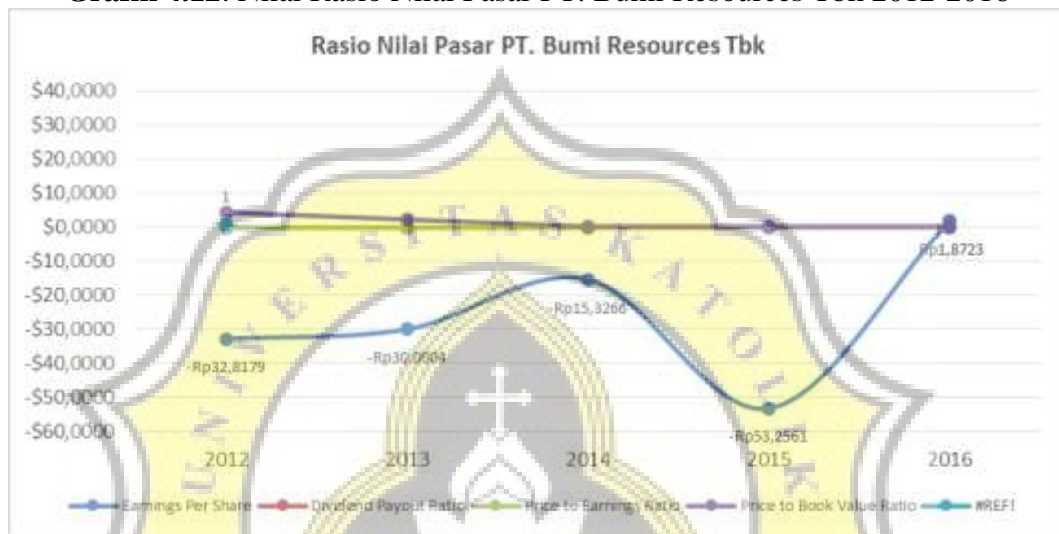


Sumber: Data yang diolah (2018)

Berdasarkan grafik rasio nilai pasar PT. Adaro Energy Tbk (Grafik 4.11), pergerakan *earning per share* PT. Adaro Energy Tbk mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2015, yaitu dari 0,0119 pada tahun 2012 menjadi senilai 0,005 pada tahun 2015, serta pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0,0055. Kondisi ini mengakibatkan pendapatan per lembar saham tahun 2012 sampai 2015 yang akan dibagikan ke pemegang saham mengalami penurunan karena *net income* perusahaan juga mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Tingkat *dividend payout ratio* PT. Adaro Energy Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2012 sampai tahun 2016 dari nilai 0,6842 menjadi senilai 0,4695 yang dikarenakan *net income* perusahaan yang terus menurun setiap tahunnya. Nilai *price to earning ratio* PT. Adaro Energy Tbk mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai 2015 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016. *Price to earning ratio* tahun 2016 menjadi 12,0007 di mana menunjukkan nilai saham perusahaan meningkat pada tahun 2016 dibandingkan

dengan tahun 2013, 2014, dan tahun 2015. Pergerakan *price to book value ratio* menurun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 yang disebabkan oleh harga saham pada tahun tersebut mengalami penurunan di pasar saham, namun pada tahun 2016 meningkat walaupun tidak cukup signifikan, yaitu sebesar 1,0606.

Grafik 4.12. Nilai Rasio Nilai Pasar PT. Bumi Resources Tbk 2012-2016



Sumber: Data yang diolah (2018)

Berdasarkan grafik rasio nilai pasar PT. Bumi Resources Tbk (Grafik 4.12), pergerakan *earning per share* PT. Adaro Energy Tbk mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yang menunjukkan bahwa pendapatan tiap lembar saham yang diperoleh pemegang saham merupakan yang tertinggi pada tahun 2016. Tingkat *dividend payout ratio* pada PT. Bumi Resources Tbk hanya ada pada tahun 2012 karena pada tahun 2013 sampai tahun 2016 perusahaan tidak membagikan *dividend* sama sekali ke pemegang saham. Nilai *price to earning ratio* PT. Bumi Resources Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya di mana harga saham PT. Bumi Resources Tbk naik setiap tahunnya walaupun tidak cukup signifikan. Kemudian pada tingkat *price to book value* mengalami penurunan setiap tahunnya dari nilai 4,3749 tahun 2012 menjadi

senilai 0,2708 pada tahun 2016. Kondisi ini disebabkan oleh harga saham PT. Bumi Resources Tbk mengalami penurunan.

Dari rasio Nilai pasar PT. Adaro Energy Tbk dan PT. Bumi Resources Tbk dapat disimpulkan bahwa PT. Adaro Energy Tbk mampu mengelola keuangan dengan baik walaupun harga batubara sedang turun namun tetap bisa membagikan *dividend* kepada pemegang sahamnya.

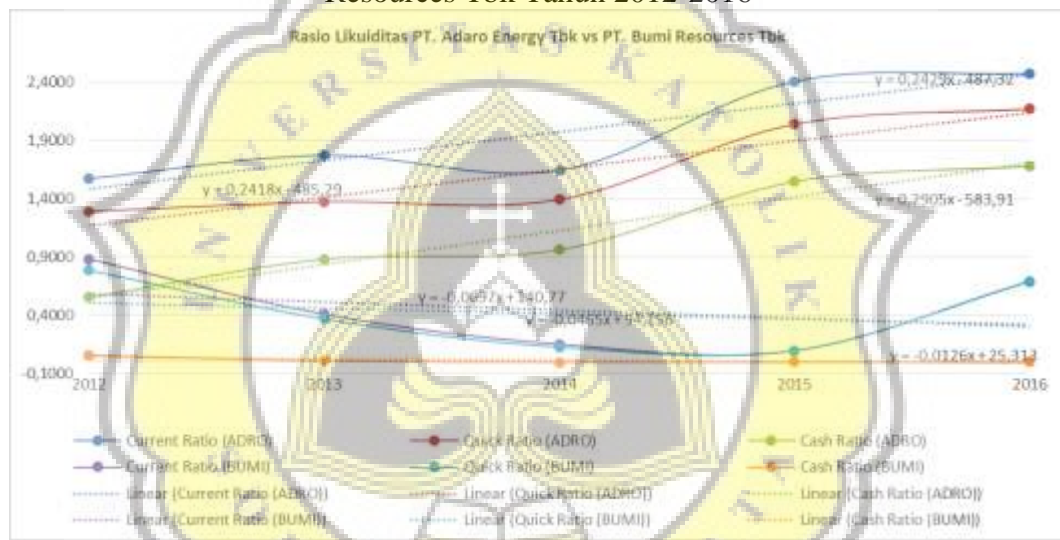
Hasil analisis laporan keuangan menggunakan metode rasio, menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Adaro Energy Tbk lebih baik dalam pengelolaan keuangan perusahaannya dan mampu meminimalisir potensi risiko. PT. Adaro Energy Tbk mampu membagikan hasil deviden kepada pemegang saham walaupun pendapatannya menurun setiap tahunnya. PT. Adaro Energy Tbk mampu menjaga piutangnya tetap rendah dengan periode piutang yang singkat, serta memiliki perputaran persediaan yang bagus dan mampu untuk menutupi bunga utang serta kewajibannya, sehingga laba operasi mampu digunakan untuk menutupi kewajiban utang. PT. Adaro Energy Tbk mampu mendapatkan laba bersih yang stabil serta mengubah operasinya menjadi laba. Sedangkan PT. Bumi Resources Tbk tidak membagikan deviden dari tahun 2013-2016. PT. Bumi Resources menunjukkan likuiditas perusahaan yang kurang baik karena memiliki utang dagang, serta tidak memiliki persediaan pada tahun 2015-2016. PT. Bumi Resources Tbk memiliki utang untuk pembelian asetnya, namun masih lebih kecil dibandingkan ekuitas perusahaan. Laba kotor PT. Bumi Resources Tbk cukup fluktuatif, namun mampu mendapatkan laba yang lebih tinggi dari hasil investasi

dalam bentuk ekuitas dan harga per lembar saham PT. Bumi Resources memiliki nilai yang negatif, sehingga proporsi yang dibagikan pada deviden cukup rendah.

4.2. Analisis *Trend* PT. Adaro Energy Tbk dan PT. Bumi Resources Tbk Tahun 2012-2016

4.2.1. Rasio Likuiditas

Grafik 4.13. Grafik *Trend* Rasio Likuiditas PT. Adaro Energy Tbk dan PT. Bumi Resources Tbk Tahun 2012-2016



Sumber: Data yang diolah (2018)

Tabel 4.6. Nilai *Trend* Rasio Likuiditas PT. Adaro Tbk dan PT. Bumi Resources Tbk tahun 2012-2016

Rasio Likuiditas	PT. Adaro Energy Tbk	PT. Bumi Resources Tbk	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	0,24294	-0,06967	PT. Adaro Energy Tbk lebih baik
<i>Quick Ratio</i>	0,24178	-0,04654	PT. Adaro Energy Tbk lebih baik
<i>Cash Ratio</i>	0,29048	-0,01256	PT. Adaro Energy Tbk lebih baik

Sumber: Data yang diolah (2018)

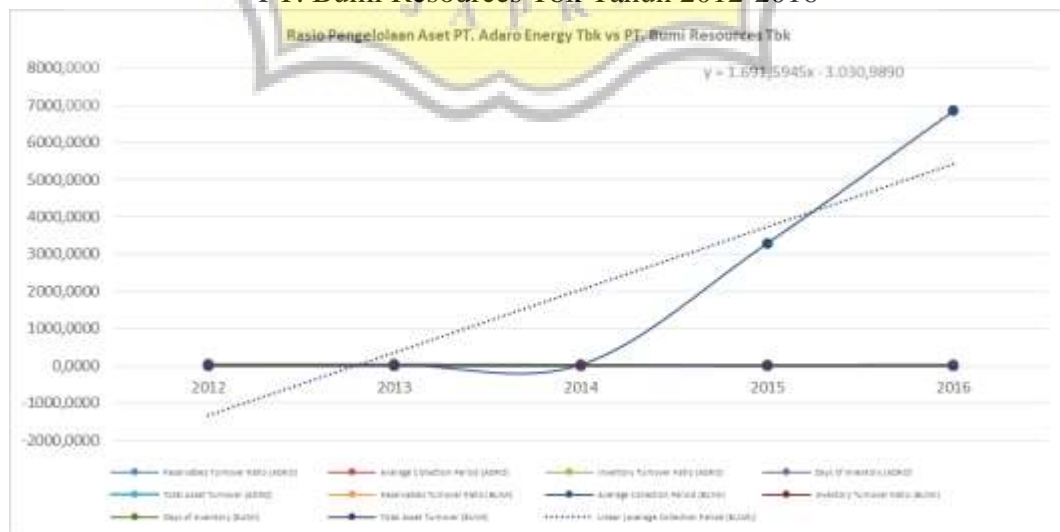
Dilihat dari Tabel 4.6 nilai *trend* rasio likuiditas PT. Adaro Energy Tbk dan PT. Bumi Resources Tbk tahun 2012-2016 dapat dilihat jika nilai *trend* pada PT. Adaro Energy Tbk bernilai positif pada *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash*

ratio yang menunjukkan bahwa PT. Adaro Energy Tbk cenderung mengalami kenaikan pada rasio-rasio tersebut. Hal ini dikarenakan *cash* pada PT. Adaro Energy Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya dan mampu untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Sedangkan *trend* rasio likuiditas PT. Bumi Resources Tbk menunjukkan kecenderungan negatif yang dilihat dari grafik *trend* yang terus menurun baik pada *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

Jika dilihat dari Tabel 4.6, nilai *trend* dari *cash ratio* PT. Adaro Energy Tbk merupakan yang tertinggi di antara rasio likuiditas lainnya pada PT. Adaro Energy Tbk. Begitu pula PT. Bumi Resources Tbk, memiliki nilai *trend* tertinggi pada *cash ratio*. PT. Adaro Energy Tbk lebih unggul daripada PT. Bumi Resources Tbk di semua rasio likuiditas pada tahun 2012-2016. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Adaro Energy bagus dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya dibandingkan PT. Bumi Resources Tbk.

4.2.2. Rasio Pengelolaan Aset

Grafik 4.14. Grafik *Trend* Rasio Pengelolaan Aset PT. Adaro Energy Tbk dan PT. Bumi Resources Tbk Tahun 2012-2016



Sumber: Data yang diolah (2018)

Tabel 4.7. Nilai *Trend* Rasio Pengelolaan Aset PT. Adaro Tbk dan PT. Bumi Resources Tbk tahun 2012-2016

Rasio Pengelolaan Aset	PT. Adaro Energy Tbk	PT. Bumi Resources Tbk	Keterangan
<i>Receivables Turnover Ratio</i>	0,7536	-0,3945	PT. Adaro Energy Tbk lebih baik
<i>Average Collection Period</i>	-3,3637	-83,4157	PT. Adaro Energy Tbk lebih baik
<i>Inventory Turnover Ratio</i>	-4,6570	-4,1358	PT. Bumi Resources Tbk lebih baik
<i>Days of Inventory</i>	1,5559	-7,9471	PT. Adaro Energy Tbk lebih baik
<i>Total Asset Turnover</i>	-0,0379	-0,1724	PT. Adaro Energy Tbk lebih baik

Sumber: Data yang diolah (2018)

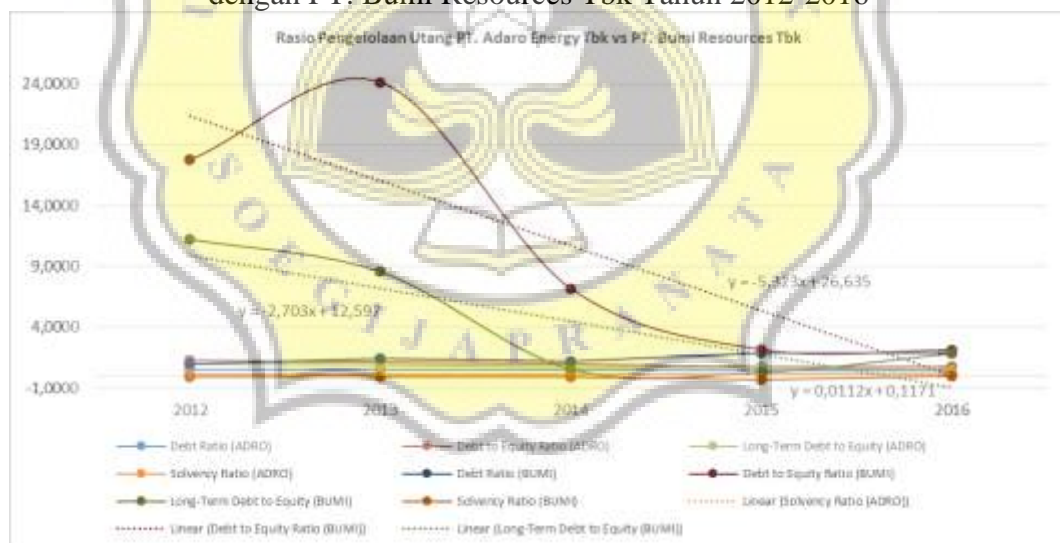
Dilihat dari Tabel 4.7, rasio pengelolaan aset PT. Adaro Energy Tbk menunjukkan kecenderungan positif yang dilihat dari grafik *trend* yang terus meningkat pada *receivables turnover ratio* dan *days of inventory*, namun terdapat kecenderungan negatif yang dilihat dari grafik *trend* yang terus menurun pada *average collection period*, *inventory turnover ratio*, dan *total asset turnover*. Hal ini disebabkan pendapatan PT. Adaro Energy Tbk setiap tahunnya terus menurun dan persediaan PT. Adaro Energy Tbk juga menurun setiap tahunnya.

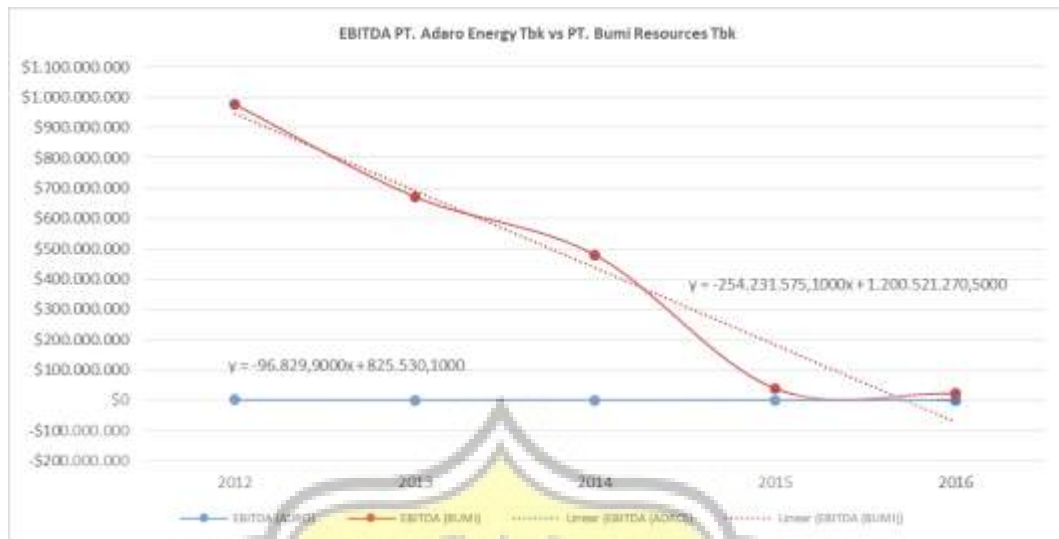
Sedangkan untuk rasio pengelolaan aset PT. Bumi Resources Tbk menunjukkan kecenderungan negatif yang dilihat dari grafik *trend* yang terus menurun baik pada *receivables turnover ratio*, *average collection period*, *inventory turnover ratio*, *days of inventory*, dan *total asset turnover*. Kondisi ini dikarenakan pendapatan PT. Bumi Resources Tbk terus menurun setiap tahunnya serta pada tahun 2015 dan 2016 PT. Bumi Resources tidak memiliki persediaan sama sekali.

Nilai *trend* dari *days of inventory* PT. Adaro Energy Tbk merupakan yang tertinggi di antara rasio pengelolaan aset lainnya pada PT. Adaro Energy Tbk, sedangkan pada PT. Bumi Resources Tbk, memiliki nilai *trend* tertinggi pada *total asset turnover*. PT. Adaro Energy Tbk lebih unggul daripada PT. Bumi Resources Tbk di hampir semua rasio pengelolaan aset, kecuali pada *inventory turnover ratio* pada tahun 2012-2016. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Adaro Energy Tbk efektif dalam mengelola aset dibandingkan PT. Bumi Resources Tbk.

4.2.3. Rasio Pengelolaan Utang

Grafik 4.15. Grafik *Trend* Rasio Pengelolaan Utang PT. Adaro Energy Tbk dengan PT. Bumi Resources Tbk Tahun 2012-2016





Sumber: Data yang diolah (2018)

Tabel 4.8. Nilai *Trend* Rasio Pengelolaan Utang PT. Adaro Tbk dan PT. Bumi Resources Tbk tahun 2012-2016

Rasio Pengelolaan Utang	PT. Adaro Energy Tbk	PT. Bumi Resources Tbk	Keterangan
<i>Debt Ratio</i>	-0,0357	0,2271	PT. Bumi Resources Tbk lebih baik
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0,1354	-5,3230	PT. Adaro Energy Tbk lebih baik
<i>Long-Term Debt to Equity</i>	-0,0987	-2,7030	PT. Adaro Energy Tbk lebih baik
<i>Solvency Ratio</i>	-0,0112	-0,0031	PT. Adaro Energy Tbk lebih baik
EBITDA	-96830	-254231575	PT. Adaro Energy Tbk lebih baik

Sumber: Data yang diolah (2018)

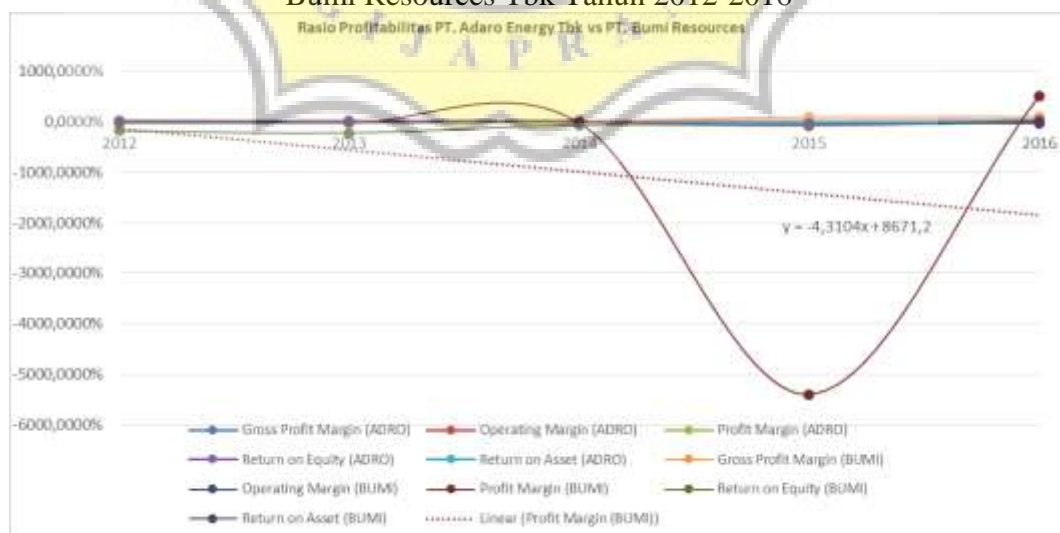
Dilihat dari Tabel 4.8, rasio pengelolaan utang PT. Adaro Energy Tbk menunjukkan kecenderungan negatif yang dilihat dari grafik *trend* yang terus menurun pada *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long-term debt to equity*, dan EBITDA. Hal ini disebabkan karena *net income* dan *total debt* PT. Adaro Energy Tbk mengalami penurunan. Begitu pula dengan rasio pengelolaan utang PT. Bumi Resources Tbk yang menunjukkan kecenderungan negatif yang dilihat dari grafik *trend* yang terus menurun pada *debt to equity ratio*, *long-term debt to equity*,

solvency ratio, dan EBITDA, namun terdapat kecenderungan positif yang dilihat dari grafik *trend* yang terus meningkat pada *debt ratio*. *Net income* pada PT. Bumi Resources Tbk setiap tahunnya terus meningkat.

PT. Adaro Energy Tbk memiliki nilai *trend* dari *solvency ratio* di mana nilai tersebut merupakan yang tertinggi di antara rasio pengelolaan utang lainnya pada perusahaan tersebut, demikian halnya pada PT. Bumi Resources Tbk, memiliki nilai *trend* tertinggi pada *debt ratio*. PT. Adaro Energy Tbk lebih unggul daripada PT. Bumi Resources Tbk pada *debt to equity ratio*, *long-term debt to equity*, *solvency ratio* dan EBITDA pada tahun 2012-2016. Sedangkan PT. Bumi Resources Tbk lebih unggul daripada PT. Adaro Energy Tbk pada *debt ratio* pada tahun 2012-2016 hal ini menunjukkan bahwa PT. Bumi Resources Tbk baik dalam mengelola dan melunasi kewajibannya.

4.2.4. Rasio Profitabilitas

Grafik 4.16. Grafik *Trend* Rasio Profitabilitas PT. Adaro Energy Tbk dan PT. Bumi Resources Tbk Tahun 2012-2016



Sumber: Data yang diolah (2018)

Tabel 4.9. Nilai *Trend* Rasio Profitabilitas PT. Adaro Tbk dan PT. Bumi Resources Tbk tahun 2012-2016

Rasio Profitabilitas	PT. Adaro Energy Tbk	PT. Bumi Resources Tbk	Keterangan
<i>Gross Profit Margin</i>	-0,0040	0,2285	PT. Bumi Resources Tbk lebih baik
<i>Operating Margin</i>	-0,0024	-0,0986	PT. Adaro Energy Tbk lebih baik
<i>Profit Margin</i>	0,0094	-4,3104	PT. Adaro Energy Tbk lebih baik
<i>Return on Equity</i>	-0,0072	0,5112	PT. Bumi Resources Tbk lebih baik
<i>Return on Asset</i>	-0,0001	-0,0240	PT. Adaro Energy Tbk lebih baik

Sumber: Data yang diolah (2018)

Dilihat dari Tabel 4.9, rasio profitabilitas PT. Adaro Energy Tbk menunjukkan kecenderungan negatif yang dilihat dari grafik *trend* yang terus menurun pada *gross profit margin*, *operating margin*, *return on equity*, dan *return on asset*, namun terdapat kecenderungan positif yang dilihat dari grafik *trend* yang terus meningkat pada *profit margin*. Nilai trend PT. Adaro Energy Tbk cenderung menurun karena pendapatan PT. Adaro Energy Tbk terus menurun setiap tahunnya, yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

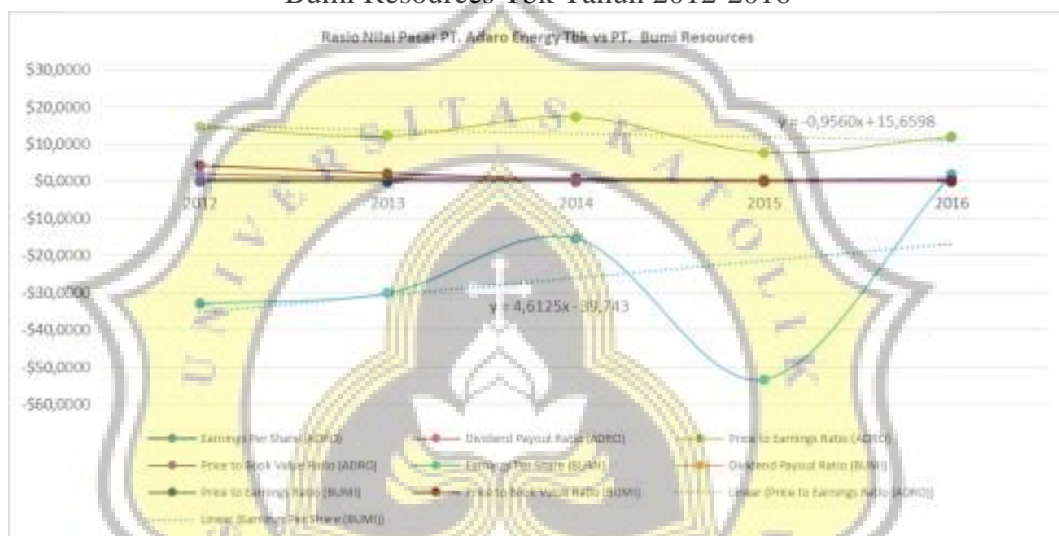
Rasio profitabilitas PT. Bumi Resources Tbk menunjukkan kecenderungan positif yang dilihat dari grafik *trend* yang terus meningkat pada *gross profit margin* dan *return on equity*, namun terdapat kecenderungan negatif yang dilihat dari grafik *trend* yang terus menurun pada *operating margin*, *profit margin*, dan *return on asset*. Walaupun pendapatan dan *total asset* PT. Bumi Resources Tbk mengalami penurunan tetapi PT. Bumi Resources Tbk mampu mengelola pendapatannya.

Profit margin PT. Adaro Energy Tbk merupakan yang tertinggi di antara rasio profitabilitas lainnya pada PT. Adaro Energy Tbk, sedangkan pada PT. Bumi Resources Tbk, memiliki nilai *trend* tertinggi pada *return on equity*. PT. Adaro Energy Tbk lebih unggul daripada PT. Bumi Resources Tbk pada *operating*

margin, profit margin, dan return on asset pada tahun 2012-2016. Sedangkan PT. Bumi Resources Tbk lebih unggul daripada PT. Adaro Energy Tbk pada gross profit margin dan return on equity pada tahun 2012-2016.

4.2.5. Rasio Nilai Pasar

Grafik 4.17. Grafik *Trend* Rasio Nilai Pasar PT. Adaro Energy Tbk dan PT. Bumi Resources Tbk Tahun 2012-2016



Sumber: Data yang diolah (2018)

Tabel 4.10. Nilai *Trend* Rasio Nilai Pasar PT. Adaro Tbk dan PT. Bumi Resources Tbk tahun 2012-2016

Rasio Nilai Pasar	PT. Adaro Energy Tbk	PT. Bumi Resources Tbk	Keterangan
<i>Earnings Per Share</i>	-0,0002	4,6125	PT. Bumi Resources Tbk lebih baik
<i>Dividend Payout Ratio</i>	-0,0660	0,0280	PT. Bumi Resources Tbk lebih baik
<i>Price to Earnings Ratio</i>	-0,9560	0,0028	PT. Bumi Resources Tbk lebih baik
<i>Price to Book Value Ratio</i>	-0,2170	-1,0290	PT. Adaro Energy Tbk lebih baik

Sumber: Data yang diolah (2018)

Dilihat dari Tabel 4.10, rasio nilai pasar PT. Adaro Energy Tbk menunjukkan kecenderungan negatif yang dilihat dari grafik *trend* yang terus

menurun pada *earnings per share*, *dividend payout ratio*, *price to earnings ratio*, dan *price to book value ratio*. Hal ini dikarenakan PT. Adaro Energy Tbk membagikan dividen setiap tahunnya pada pemegang saham serta harga saham PT. Adaro Energy Tbk menurun setiap tahunnya.

Kemudian rasio nilai pasar PT. Bumi Resources Tbk menunjukkan kecenderungan positif yang dilihat dari grafik *trend* yang terus meningkat pada *earnings per share*, *dividend payout ratio*, dan *price to earnings ratio*, namun terdapat kecenderungan negatif yang dilihat dari grafik *trend* yang terus menurun pada *price to book value ratio*.

Nilai *trend* dari *earnings per share* PT. Adaro Energy Tbk merupakan yang tertinggi di antara rasio nilai pasar lainnya pada PT. Adaro Energy Tbk, sedangkan pada PT. Bumi Resources Tbk, memiliki nilai *trend* tertinggi pada *earnings per share* PT. Adaro Energy Tbk lebih unggul daripada PT. Bumi Resources Tbk pada *price to book value ratio* pada tahun 2012-2016. Sedangkan PT. Bumi Resources Tbk lebih unggul daripada PT. Adaro Energy Tbk pada *earnings per share*, *dividend payout ratio*, dan *price to earnings ratio* pada tahun 2012-2016.

Dari hasil analisis *trend* yang dilakukan pada data PT. Adaro Energy Tbk dan PT. Bumi Resources Tbk pada tahun 2012-2016, maka dapat dibuat peringkat dengan kategori “Baik” bila salah satu perusahaan lebih unggul dari perusahaan lainnya, dan kategori “Cukup” bila salah satu perusahaan tidak lebih unggul dari perusahaan lainnya.

Tabel 4.11. Peringkat Hasil Analisis *Trend* PT. Adaro Energy Tbk dan PT. Bumi Resources Tbk pada Tahun 2012-2016

Rasio	PT. Adaro Energy Tbk	PT. Bumi Resources Tbk
Rasio Likuiditas		
<i>Current Ratio</i>	Baik	Cukup
<i>Qucik Ratio</i>	Baik	Cukup
<i>Cash Ratio</i>	Baik	Cukup
Rasio Pengelolaan Aset		
<i>Receivables Turnover Ratio</i>	Baik	Cukup
<i>Average Collection Period</i>	Baik	Cukup
<i>Inventory Turnover Ratio</i>	Cukup	Baik
<i>Days of Inventory</i>	Baik	Cukup
<i>Total Asset Turnover</i>	Baik	Cukup
Rasio Pengelolaan Utang		
<i>Debt Ratio</i>	Cukup	Baik
<i>Debt to Equity Ratio</i>	Baik	Cukup
<i>Long-Term Debt to Equity</i>	Baik	Cukup
<i>Solvency Ratio</i>	Baik	Cukup
<i>EBITDA</i>	Baik	Cukup
Rasio Profitabilitas		
<i>Gross Profit Margin</i>	Cukup	Baik
<i>Operating Margin</i>	Baik	Cukup
<i>Profit Margin</i>	Baik	Cukup
<i>Return on Equity</i>	Cukup	Baik
<i>Return on Asset</i>	Baik	Cukup
Rasio Nilai Pasar		
<i>Earnings Per Share</i>	Cukup	Baik
<i>Dividend Payout Ratio</i>	Cukup	Baik
<i>Price to Earnings Ratio</i>	Cukup	Baik
<i>Price to Book Value Ratio</i>	Baik	Cukup

Sumber: Data yang diolah

Jika dilihat pada Tabel 4.11, terdapat 22 parameter rasio yang dianalisis di mana PT. Adaro Energy Tbk memiliki nilai dalam kategori “Baik” pada 15 parameternya dan sisanya termasuk dalam kategori “Cukup”. Sedangkan PT. Bumi Resources Tbk memiliki nilai dalam kategori “Baik” pada 7 parameternya, dan 15 lainnya termasuk dalam kategori “Cukup”. Keterangan tersebut menunjukkan bahwa PT. Adaro Energy Tbk lebih baik dalam pengelolaan keuangannya berdasarkan dari parameter-parameter rasio yang dilakukan analisis pada kurun waktu pengamatan antara tahun 2012 hingga tahun 2016.